



AL-HIKMAH

Jurnal Pendidikan Islam

e-ISSN: 3063-2579

Vol. 01, No. 02, Juli-Desember (2024)



ISSN 3063-2579



Sabar dan Pendidikan Islam (Telaah Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 153)

^{1*}Sofwan, ²Munjiyah

^{1,2}*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Serang, Banten*

^{1*}Email: sofwan65crs@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study is to analyze the meaning of patience and its relation to Islamic education contained in the Qur'an, Surah Al-Baqarah verse 153. The method of this research is library research, namely a review of several literatures or scientific works related to the problem discussed and a series of activities related to the method of collecting library data, reading and recording and processing research materials. The results of this study indicate that patience includes restraining and preventing lust that leads humans to disobedience, and patience in obeying the laws of Allah, and patience in facing trials. Patience is very important because it is one of the main values recommended in Islamic teachings. Patience is seen as the key to achieving success and achievement in life, both in the world and in the hereafter. Patience in Islamic education also teaches the importance of maintaining patience in facing difficulties and challenges in the learning process. When facing difficulties in understanding a concept or material, a student must learn to be patient and persist in facing these obstacles, not avoiding them. In addition, patience in Islamic education also teaches the importance of valuing time and opportunity.

Keywords: Patience, Education, Islam, Al-Qur'an, Al-Baqarah verse 153

A. PENDAHULUAN

Konsep sabar dalam perspektif pendidikan Islam mengacu pada kesabaran sebagai nilai dan sikap yang penting dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam proses belajar-mengajar¹. Sabar dalam pendidikan Islam mencakup kesabaran dalam mencari ilmu, mengatasi kesulitan akademik, menjaga motivasi, dan berusaha untuk terus berkembang. Sabar juga merupakan bentuk ibadah yang menguatkan ikatan dengan Allah dan memperkuat keyakinan bahwa Allah akan memberikan pertolongan kepada orang-orang yang sabar².

Dalam surat Al-Baqarah ayat 153, Allah SWT berfirman” *“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*. Ayat ini menunjukkan bahwa sabar merupakan salah satu kunci bagi orang-orang yang beriman untuk memperoleh pertolongan Allah SWT³. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep sabar sangat penting untuk diajarkan pada generasi muda. Melalui pendidikan Islam, anak-anak diajarkan untuk mengembangkan kemampuan sabar sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kepribadian yang baik. Anak-anak juga dapat diajarkan untuk menghadapi berbagai cobaan dan kesulitan dalam hidup dengan bersikap sabar dan tabah⁴.

Selain itu, konsep sabar dalam pendidikan Islam juga menekankan pentingnya bersabar dalam mencapai tujuan. Anak-anak diajarkan untuk mengembangkan kemampuan sabar dalam menghadapi proses belajar dan

¹ Rini Pazria Tarihoran, “Konsep Sabar dalam Pendidikan Agama Islam di Keluarga” (Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

² Arip Solihin, Udin Supriadi, dan Edi Suresman, “The concept of patience in Islam and its implications for education,” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 9, no. 2 (2022): 184–93, <https://doi.org/10.17509/t.v9i2.48771>; Anton et al., “Meraih Kesuksesan Dengan Semangat Mencari Ilmu,” *JICC: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1, no. 5 (2024): 1504–13.

³ Marhamah dan Yusni Aminah, “Pendidikan sabar dalam Al-Qur’an (kajian surat Al-Baqarah ayat 153-157),” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 50–58, <https://doi.org/10.15548/mrb.v4i1.2400>.

⁴ Sasmir, “Subyek Pendidikan Perspektif Al Qur’an (Kajian Tafsir Maudu’i),” *Pelita: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 1 (2023): 23–30.

mencapai prestasi yang diinginkan.⁵ Dalam konteks pendidikan Islam, konsep sabar juga menekankan pentingnya bersabar dalam menghadapi perbedaan pendapat dan konflik. Anak-anak diajarkan untuk mengembangkan kemampuan sabar dalam menghadapi perbedaan pendapat dengan cara yang baik dan konstruktif, serta dalam mengatasi konflik dengan cara yang damai dan menghormati hak-hak orang lain. Konsep sabar dalam Islam sangat penting untuk ditanamkan dalam pendidikan Islam. Melalui pendidikan Islam, anak-anak dapat diajarkan untuk mengembangkan kemampuan sabar sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kepribadian yang baik. Anak-anak juga dapat diajarkan untuk menghadapi berbagai cobaan dan kesulitan dalam hidup dengan bersikap sabar dan tabah, serta untuk mengembangkan kemampuan sabar dalam mencapai tujuan dan mengatasi perbedaan pendapat dan konflik.⁶

Konsep sabar dalam perspektif pendidikan Islam mengacu pada kesabaran sebagai sikap mental, perilaku, dan spiritual yang ditanamkan dalam pendidikan Muslim. Sabar dalam pendidikan Islam melibatkan ketekunan, konsistensi, kesabaran dalam menghadapi tantangan, serta mengendalikan emosi dan menjaga ketenangan dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini berhubungan erat dengan keyakinan bahwa Allah akan memberikan pertolongan kepada orang-orang yang sabar.⁷

Sabar menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan telaah terhadap Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 153 untuk memahami lebih dalam

⁵ Mamat Rahmatullah dan Sunaryanto, "Membangun Pendidikan Pesantren Neo-Modernisme Berbasis Nahdlatul Ulama: Perspektif Teori Kepemimpin," *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 01 (2024): 171-86, <https://doi.org/10.21274/dinamika.2024.24.01.171-186>.

⁶ Hanin Fathullah, "Penanaman Karakter Kesabaran pada Peserta Didik Jenjang Pendidikan Menengah Perspektif Al-Qur'an" (Tesis S2, Magister Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2023), iii.

⁷ Marisa Deza Febriyeni, Ngimadudin, dan Nurlila Kamsi, "Analisis Pendidikan Tauhid dalam Perspektif Pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer," *el-Ghiroh* 19, no. 2 (2021): 73-98, <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v19i2.330>.

tentang konsep sabar dalam Islam. Melalui telaah terhadap Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 153, diharapkan dapat ditemukan pandangan-pandangan baru atau pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep sabar dalam Islam. Hal ini juga diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pendidikan Islam yang dapat memperkuat karakter dan akhlak umat Muslim, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dan ujian dalam kehidupan di dunia dan akhirat.

Melalui pengajaran sabar, diharapkan umat Muslim dapat menerima setiap ujian dan cobaan dari Allah SWT dengan lapang dada dan tetap berusaha untuk mencapai keberhasilan di dunia dan akhirat.⁸ Konsep sabar dalam Islam tidak hanya mencakup kemampuan untuk menahan diri dari tindakan yang buruk, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menahan diri dari segala bentuk keinginan, kecemasan, ketakutan, dan keresahan dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan sehari-hari.⁹ Selain itu, sabar juga mencakup kemampuan untuk menerima dan menghadapi ujian dan cobaan dari Allah SWT dengan hati yang lapang dan tenang. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep sabar memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik pada anak didik.¹⁰ Melalui pengajaran sabar, diharapkan anak didik dapat mengembangkan kemampuan untuk menghadapi berbagai ujian dan cobaan dalam kehidupan dengan tenang, bijaksana, dan tetap berusaha untuk mencapai keberhasilan di dunia dan akhirat.¹¹

Oleh karena itu, telaah terhadap Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 153 menjadi penting untuk dipelajari dalam konteks pendidikan Islam, sebagai upaya untuk memahami konsep sabar secara lebih dalam dan

⁸ Gunawan Santoso et al., "Pendidikan Saat ini: Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 2, no. 2 (2023): 433–441.

⁹ Miskahuddin, "Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 17, no. 2 (2020): 196–207.

¹⁰ Syofrianisda, "Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Mewujudkan Kesehatan Mental," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 1–19.

¹¹ Ahmad, S. *Sabar dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis*. Jurnal Al-Ulum, 2018 hal 237-258.

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan anak didik dapat memahami dan mengamalkan konsep sabar sebagai salah satu nilai fundamental dalam Islam. Surat Al-Baqarah ayat 153 merupakan salah satu ayat Al-Quran yang mengandung pengajaran tentang pentingnya sabar dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman. Ayat ini memberikan pengajaran tentang pentingnya sabar dalam menghadapi segala ujian dan cobaan dalam kehidupan, serta menjadikan sabar sebagai kunci keberhasilan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, konsep sabar dalam perspektif pendidikan Islam sangat relevan untuk dijadikan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah 1) Apa yang dimaksud sabar dalam Islam? 2) Bagaimana konsep sabar dalam pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 153?

B. METODE

Penelitian ini adalah studi pustaka sehingga pengumpulan data primer maupun skunder dilakukan dengan pencarian pustaka dari jurnal, buku, tafsir Al-Qur'an, dan berbagai sumber pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 153 dan terjemahannya. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data lain yang berhubungan dengan pendidikan sabar dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 153.

Metode analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dari Miles dan Hubberman yang dilakukan secara interaktif melalui tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di

¹² Fathullah, "Penanaman Karakter Kesabaran pada Peserta Didik Jenjang Pendidikan Menengah Perspektif Al-Qur'an," iii.

lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹³

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dari hasil uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Sedangkan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁴ Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.¹⁵

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kandungan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 153

Surat Al-Baqarah adalah surat kedua dalam Al-Qur'an. Ayat 153 dari Surat Al-Baqarah mengajarkan kepada orang-orang yang beriman untuk mencari pertolongan dan bantuan Allah melalui kesabaran dan salat. Allah menjanjikan bahwa Dia akan bersama dengan orang-orang yang sabar dalam menghadapi cobaan dan kesulitan dalam hidup. Ayat ini mengingatkan kita tentang pentingnya sabar dan salat sebagai sarana untuk menghadapi tantangan dan memperoleh bantuan dari Allah.

Surah Al-Baqarah merupakan surah kedua dalam Al-Qur'an dan merupakan surah terpanjang dari segi jumlah ayatnya. Ini mencakup berbagai tema dan memberikan panduan tentang masalah iman, ibadah, moralitas, dan masalah sosial. Dalam ayat 153, Allah menyapa orang-orang yang beriman, menekankan pentingnya mencari pertolongan melalui kesabaran dan doa. Ayat ini menyoroti dua aspek penting dalam kehidupan orang beriman: kesabaran (sabr) dan doa (salat).

¹³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book*, 3 ed. (London and New York: SAGE Publications, 2014).

¹⁴ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Cara Meda, 2003), 57.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 67.

Kesabaran atau *sabr* mengacu pada menahan kesulitan, menjaga pengendalian diri, dan melatih kesabaran dalam menghadapi tantangan, cobaan, dan kesengsaraan. Ini tentang tetap tabah dan tetap berharap di saat-saat sulit. Ayat tersebut mengajak orang beriman untuk mencari pertolongan Allah dengan memupuk kesabaran dalam menghadapi naik turunnya kehidupan.¹⁶

Shalat adalah tindakan melakukan sholat ritual yang ditentukan sebagai tindakan ibadah dan komunikasi dengan Allah. Ini adalah sarana mencari bimbingan, pengampunan, dan bantuan dari Allah. Ayat ini mengingatkan orang-orang beriman untuk kembali kepada Allah dalam doa, mencari dukungan dan bantuan-Nya dalam segala hal kehidupan. Ayat tersebut meyakinkan orang beriman bahwa Allah beserta orang yang sabar. Artinya Allah dekat dengan orang-orang yang sabar dan bergantung kepada-Nya dalam perjuangannya. Ini menandakan bahwa melalui kesabaran dan doa, orang percaya dapat menemukan penghiburan, kekuatan, dan dukungan ilahi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan cobaan.

Secara keseluruhan, ayat ini mendorong orang-orang beriman untuk mengandalkan Allah, menunjukkan kesabaran, dan menjalin hubungan yang kuat dengan-Nya melalui doa. Ini mengajarkan orang-orang beriman bahwa mencari pertolongan dari Allah dan melatih kesabaran sangat penting dalam menavigasi berbagai ujian dan cobaan hidup. Dengan melakukan hal ini, orang-orang beriman dapat menemukan kenyamanan, bimbingan, dan bantuan ilahi dalam perjalanan iman mereka.

Surah Al-Baqarah adalah surah Madinah, artinya diturunkan pada masa akhir kehidupan Nabi Muhammad (saw) ketika beliau hijrah dari Makkah ke Madinah. Ini membahas berbagai topik dan memberikan panduan komprehensif bagi komunitas Muslim.¹⁷ Ayat 153 tersebut muncul di tengah-tengah ayat yang membahas tentang peristiwa Perang Uhud yang

¹⁶ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, ed. oleh Bahrin Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 78.

¹⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, jilid. 1, juz. 1-

2, Jakarta: Gema Insani, 2013, h. 298

merupakan peristiwa penting dalam sejarah awal Islam. Pertempuran itu terjadi antara kaum Muslim di Madinah dan suku Quraisy di Makkah. Kaum Muslimin mengalami kemunduran dalam pertempuran karena hilangnya disiplin dan ketaatan terhadap perintah Nabi. Ayat ini diturunkan untuk menyikapi keadaan ini dan perlunya bimbingan serta dorongan bagi orang-orang yang beriman.

2. Sabar dalam Kehidupan Seorang Hamba

Seorang hamba tidak akan pernah terlepas dengan segala sesuatu bentuk ujian karena sabar berupa ujian. Sabar ujiannya berupa musibah. Ketika seseorang mendapatkan musibah, lalu dia menerima atas ketentuan Allah SWT., maka hal tersebut dikatakan sabar. Disetiap musibah pasti ada hikmah maka yang dikatakan hikmah tersebut adalah suatu nikmat yang harus disyukuri. Mensyukuri atas hikmah yang di dapat setelah datangnya suatu musibah.

Sabar sangat berkaitan dengan keimanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, iman adalah ketetapan hati, keteguhan batin, keseimbangan batin.¹⁸ Sabar menurut Syofrianisda ditujukan kepada manusia dan secara khusus sasarannya adalah untuk orang beriman.¹⁹ Kemudian menurut Heri Jauhari Muchtar, "Bersabar merupakan ciri utama orang yang beriman. Orang beriman akan bersyukur apabila ia mendapat nikmat, dan akan bersabar tatkala ia mendapat musibah/cobaan".²⁰

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa iman dan sabar memiliki keterkaitan begitupun dengan syukur dan iman. Sabar merupakan kunci dari segala kehidupan di dunia ini. Orang yang sabar tidak akan berpaling kepada Allah, ia tidak akan putus asa dalam menghadapi segala cobaan yang menimpa, akan tetapi ia akan ikhlas dengan segala ketetapan yang Allah berikan. Dan selalu bersyukur atas apa yang telah Allah berikan. "Iman itu terdiri dari tujuh puluh atau enam puluh bagian. Yang paling tinggi adalah laa ilaaha illallah. Dan yang paling rendah adalah

¹⁸ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3 ed. (Balai Pustaka, 2007), 526.

¹⁹ Syofrianisda, "Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Mewujudkan Kesehatan Mental."

²⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

menyingkirkan benda-bendyang membahayakan orang lain di jalan, dan malu juga bagian dari iman".(HR.Muslim) ²¹

Mayoritas akhlak keimanan itu masuk daftar sifat sabar dan tidak akan sempurna tanpa sifat sabar, karena semua akhlak itu membutuhkan perjuangan dan kerja keras hingga menjadi perilaku praktis seorang mukmin. Oleh karena itu, ketika Rasulullah Saw, ditanya tentang keimanan, beliau menjawab, "keimanan adalah sabar". Karena sabar adalah perbuatan keimanan yang paling banyak dan paling mulia. Sebagaimana sabda beliau Saw, "Haji adalah Arafah." Dengan demikian, tidak ada kesuksesan di dunia kecuali dengan sabar dan tidak ada keberuntungan di akhirat dan memperoleh surga kecuali dengan sabar (QS. Al-Furqan (25):75)

Dengan demikian, sifat sabar membawa di dalam lipatnya sejumlah cabang keimanan dan akhlak Islam.²² Implementasi sabar dalam dunia pendidikan yaitu harus diawali dengan menanamkan iman terlebih dahulu. Asy Syaikh Dr. Abdullah Azzam mengatakan bahwa derajat ibadah yang paling utama dan paling tinggi yaitu sabar. Sabar adalah bagian dari iman dan Islam yang diibaratkan sebagai kepala pada jasad. Sebagaimana tidak akan ada kehidupan bagi jasad tanpa kepala, begitu pun keimanan, keimanan tidak boleh tanpa adanya kesabaran.²³

Dalam hal ini untuk membentuk akhlak sabar siswa, guru harus menanamkan keimanan yang kuat pada diri murid terlebih dahulu. Keimanan yang dimaksud di sini adalah mengajarkan murid untuk merespon segala sesuatu dengan hal yang positif maka akan terlontar hal-hal yang positif. Guru adalah orang tua di sekolah, maka sebagai orang tua mereka memiliki kewajiban untuk menjadikan anak memiliki akhlak yang mulia. Kebanyakan murid saat ini sulit untuk mengontrol emosinya dengan baik, khususnya ketika temannya saling mengejek. Maka di sini peran seorang guru bukan hanya menyampaikan ilmu semata, melainkan membentuk moral dan nilai luhur kepada pribadi siswa khususnya dalam

²¹ Yahya bi Syaraf Al-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, ed. oleh Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin (Jakarta: Darus Sunnah, 2014).

²² Ulya Ali Ubaid, *Sabar & Syukur* (Jakarta: Amzah, 2014), 19.

²³ Abdullah Azzam, *Tarbiyah Jihadiyah, Terj. dari Fi at-Tarbiyah alJihadiyah wal Bina*, ed. oleh Abdurrahman Al-Qudsi (Solo: Jazeera, 2013), 173.

hal kesabaran. Kesabaran akan menjadi kuat jika memiliki iman yang kuat. Oleh karena itu sabar harus diawali dengan menanamkan iman terlebih dahulu. Sabar seorang murid dapat dibangun jika guru juga memiliki keteladanan yang dapat menjadi contoh. Keteladanan tersebut meliputi kepribadian yang baik dengan memiliki akhlak yang mulia. Maksudnya guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma religius, iman, takwa, jujur, ikhlas, sabar, tidak pilih kasih. Dalam hal sabar contohnya yaitu guru tidak menggunakan kekerasan terhadap murid yang nakal dan mau membimbing murid sampai ia benar-benar paham akan materi yang sedang dipelajari.

3. Sabar berkaitan dengan Ketauhidan

Sabar berkaitan dengan Ketauhidan terdapat dalam surah Ibrahim ayat 5 tentang keteguhan Nabi Musa terhadap umatnya yang tidak mempercayai adanya Allah SWT. Mengajarkan kalimat "Laa ilaaha illa Allah" kepada anak, pengajaran kalimat tauhid ini sebagaimana sabda Rasulullah Saw; "Ajarkanlah yang pertama kali kepada anak-anak kamu kalimat laa illaha illa Allah dan ajarkan disaat kematian kalimat laa illaha illa Allah, sebab orang yang diawal dan di akhir mengetahui makna laa ilaaha illa Allah, ia akan hidup selama seribu tahun tanpa punya dosa." Kalimat laa ilaaha illa Allah adalah kalimat tauhid yang akan membentengi diri anak dari segala kemusyrikan dan dosa, juga kalimat yang akan melindungi diri anak dari segala macam sikap dan tindakan tercela. Oleh karena itu, hendaklah orang tua mengajarkan kalimat ini sejak dini dan memahami makna kalimat ini secara mendalam. Agar anak mampu memahami makna itu dan hidup selalau mempertahankan dan memperjuangkan kalimat tersebut.²⁴

4. Sabar berkaitan dengan Ibadah

Sabar berkaitan dengan Ibadah terdapat pada surah al-baqarah ayat 153, Shalat adalah ibadah yang menjadi tiang agama, juga ibadah yang mampu mencegah perbuatan keji dan munkar. Oleh karena itu, orang tua hendaknya mengajarkan shalat kepada anak-anaknya agar terhindar dari perbuatan buruk tersebut. berikut sabda Rasulullah Saw: "Perintahkan anak-anakmu menjalankan shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun.

²⁴ Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, *Hadits Tarbawi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 73.

Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melakukannya, dan pisahkanlah tempat tidur mereka". (HR. Hakim) Mengajarkan anak untuk menunaikan shalat bukan hanya untuk membiasakan mereka untuk beribadah, tetapi juga dalam rangka mengembangkan fisik atau motorik anak.

Menurut Elizabeth, perkembangan fisik atau motorik sangat penting diberikan kepada anak, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung, perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik anak mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan orang lain.²⁵

5. Sabar Identik dengan Ikhtiar

Ikhtiar yaitu usaha terus menerus tanpa kenal putus asa. sabar artinya menahan jiwa dari sikap putus asa, marah, sedih, berkeluh kesah, dan menahan jasmani dari berbagai macam gangguan. Dengan demikian sabar dan syukur berkaitan dengan ikhtiar, yang dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah. Karena pada dasarnya memilih yang baik adalah mentaati segala peraturan Allah SWT. Setiap kehidupan manusia di dunia ini tidak akan terlepas dari kesulitan-kesulitan, yaitu berupa ujian dan cobaan yang berasal dari Allah SWT. Segala kesulitan-kesulitan tersebut hendaknya dihadapi dengan penuh sabar dan tidak perlu mengeluh atau sampai putus asa. Sebab kenikmatan tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya usaha, jerih payah, kesusahan, kegagalan, dan pengorbanan. Ketika manusia ingin mendapatkan sesuatu yang diinginkan, maka ia harus berusaha dengan sungguh-sungguh. Setelah berusaha, maka tahap selanjutnya adalah menyerahkan semuanya kepada Allah (QS. Yusuf: 87).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah sangat melarang hamba-Nya untuk berputus asa. Maka dalam dunia pendidikan ikhtiar yang sungguh-sungguh sangat diperlukan. Karena mengejar sebuah cita-cita atau keinginan, tidak mungkin secara instan langsung berhasil, akan tetapi

²⁵ Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, Ibid, h.59

memerlukan usaha dengan sungguh-sungguh dan diiringi dengan sabar untuk mencapai keinginan tersebut. Dan dalam hal menghadapi kesulitan hidup juga manusia dilarang untuk berputus asa. Oleh karena itu, sabar sangat berkaitan dengan ikhtiar, sehingga dapat dikatakan bahwa sabar dan syukur merupakan dua sifat yang mendorong jiwa agar giat untuk selalu berusaha dan tak kenal putus asa. Selain berusaha dan bertawakal kepada Allah, manusia juga harus memiliki sikap optimis di dalam dirinya. Jika ia yakin bahwa ia bisa mencapai keinginannya, maka ia pasti akan berhasil. Sebab pikiran positif akan menimbulkan hasil yang positif, begitupun sebaliknya.

Dengan memiliki kesabaran, maka seorang muslim akan menjadi pribadi yang lebih baik, yang dapat menghantarkan seseorang menjadi insan kamil. Selain itu, pendidikan sabar dan pendidikan syukur ini merupakan prinsip yang penting dalam lingkungan pendidikan, Bukan hanya untuk peserta didik, melainkan juga untuk para pendidik. Para pendidik maupun peserta didik harus terus berusaha semaksimal mungkin jika ingin mencapai tujuan yang diinginkan.

Sabar sangat diperlukan bagi pesera didik seperti ketika mereka sedang ujian di sekolah. Sabar yang dimaksud yaitu hendaknya tidak terburu-buru dalam menjawab soal-soal dalam ujian dan berhati-hati serta teliti dalam membaca soal, sehingga dapat menjawab soal tersebut dengan jawaban yang tepat. Contoh lain, yaitu ketika KBM berlangsung hendaknya peserta didik dapat mengikuti KBM dengan baik, yakni mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan baik dan senantiasa tidak malu untuk bertanya jika kurang memahami akan materi yang sedang dibahas. Selain diperlukan oleh peserta didik, sabar juga sangat diperlukan bagi para pendidik. Salah satu sifat utama keberhasilan seorang pendidik dalam menjalankan profesinya yaitu memiliki sifat sabar.

Seorang guru tidak boleh putus asa untuk membimbing, mengajar, mendidik, menuntun, dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Dengan sifat sabar ini, peserta didik akan merasa nyaman kepada pendidiknya. Mereka bukan hanya memposisikan pendidik sebagai orang yang mentransfer ilmu semata, melainkan ia akan memposisikan guru atau pendidik tersebut

sebagai idola dan suri tauladan karena memiliki akhlak yang terpuji. Jika seorang guru atau pendidik memiliki kesabaran yang tinggi, maka ia akan lebih mudah dalam mentransfer ilmu kepada muridnya, begitu pun sebaliknya. Sebab setiap anak memiliki karakter dan tingkat pemahaman yang berbeda. Sabar bukan menyerah tanpa syarat, tetapi berusaha dengan hati yang tetap berikhtiar sampai cita-cita dapat berhasil, dan saat menerima cobaan dari Allah wajib ridha dengan hati yang ikhlas. Sabar dalam beribadah dimulai dengan niat yang ikhlas dan benar, ketika beramal tidak lupa kepada Allah, tidak ria, dan tidak takabur. Apabila mendapatkan musibah, terimalah dengan kesabaran dan berserah diri kepada Allah disertai do"aa dan ikhtiar. Dan apabila mendapat kenikmatan maka bersyukur.

Dalam mendidik anak yang berkualitas, tentunya membutuhkan sifat sabar, karena jika pendidik tidak mampu bersabar, maka akan terjadi kekacauan dalam keluarga, sehingga gagal dalam mendidik anak yang berkualitas. Oleh karena itu, sifat sabar ini harus dimiliki oleh para pendidik dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik mereka. Karena mereka adalah orang yang masih membutuhkan bimbingan dan pengarahan harus bersabar karena potensi dan perkembangan anak mengalami pertumbuhan yang bertahap. Seperti harus berabar dalam menghadapi tingkah laku anak, sabar dalam menghadapi keceriaan anak, sabar menghadapi anak yang marah, sabar menghadapi anak yang lemah dan sebagainya. Kesabaran tersebut bukan berarti harus membiarkan atau menyerah begitu saja, tetapi harus dijadikan solusi-solusi terbaik untuk mengatasi masalah-masalah anak. Demikianlah arti sabar dalam mendidik anak.²⁶

Sabar bukan menyerah tanpa syarat, tetapi terus berusaha dengan hati yang tetap berikhtiar sampai cita-cita dapat berhasil, dan saat menerima cobaan dari Allah wajib ridha dengan hati yang ikhlas. Sabar dalam beribadah dimulai dengan niat yang ikhlas dan benar, ketika beramal tidak lupa kepada Allah, tidak ria, dan tidak takabur. Apabila mendapat musibah,

²⁶ Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, *Ibid.*, h. 39.

terimalah dengan kesabaran dan berserah diri kepada Allah disertai do‘a dan ikhtiar.

Dalam mendidik anak yang berkualitas, tentunya membutuhkan sifat sabar, karena jika pendidik tidak mampu bersabar, maka akan terjadi kekacauan dalam keluarga, sehingga gagal dalam mendidik anak yang berkualitas. Oleh karena itu, sifat sabar harus dimiliki oleh para pendidik dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik mereka. Karena mereka adalah orang yang masih membutuhkan bimbingan dan pengarahan harus bersabar karena potensi dan perkemangan anak mengalami pertumbuhan yang bertahap. Seperti harus sabar dalam menghadapi tingkahlaku anak, sabar dalam menghadapi keceriaan anak, sabar menghadapi anak yang marah, sabar mneghadapi anak yang lemah dan sebagainya. Kesabaran terseut bukan berarti harus membiarkan atau menyerah begitu saja, tetapi harus dijadikan solusi-solusi terbaik untuk mengatasi masalah-masalah anak. Demikian arti sabar dalam mendidik anak.²⁷

C. KESIMPULAN

Konsep sabar dalam perspektif pendidikan Islam mengacu pada kesabaran sebagai nilai dan sikap yang penting dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam proses belajar-mengajar. Sabar dalam pendidikan Islam mencakup kesabaran dalam mencari ilmu, mengatasi kesulitan akademik, menjaga motivasi, dan berusaha untuk terus berkembang. Sabar juga merupakan bentuk ibadah yang menguatkan ikatan dengan Allah dan memperkuat keyakinan bahwa Allah akan memberikan pertolongan kepada orang-orang yang sabar.

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep sabar sangat penting untuk ditanamkan pada generasi muda. Melalui pendidikan Islam, anak-anak dapat diajarkan untuk mengembangkan kemampuan sabar sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kepribadian yang baik. Anak-anak juga dapat diajarkan untuk menghadapi berbagai cobaan dan kesulitan dalam hidup dengan bersikap sabar dan tabah. Sabar adalah kebutuhan pokok dunia, sebagaimana ia juga kebutuhan pokok agama. Tidak ada kesuksesan di

²⁷ Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, *Ibid.*, h. 39.

dunia dan keberuntungan akhirat tanpa kesabaran. Di dunia, harapan tidak akan terwujud, tujuan tidak akan tercapai, dan usaha tidak akan mudah dilakukan kecuali dengan kesabaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin, dan Imam Jalaluddin As-Suyuti. *Tafsir Jalalain*. Diedit oleh Bahrhun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Al-Nawawi, Yahya bi Syaraf. *Syarah Shahih Muslim*. Diedit oleh Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin. Jakarta: Darus Sunnah, 2014.
- Anton, Idma Firdaus, Muhammad Hisyam Iskandar, A Yasin Nahrowi, dan Zamzam Muttaqin. "Meraih Kesuksesan Dengan Semangat Mencari Ilmu." *JICC: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1, no. 5 (2024): 1504–13.
- Azzam, Abdullah. *Tarbiyah Jihadiyah, Terj. dari Fi at-Tarbiyah alJihadiyah wal Bina*. Diedit oleh Abdurrahman Al-Qudsi. Solo: Jazeera, 2013.
- Dapertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3 ed. Balai Pustaka, 2007.
- Fathullah, Hanin. "Penanaman Karakter Kesabaran pada Peserta Didik Jenjang Pendidikan Menengah Perspektif Al-Qur'an." Tesis S2, Magister Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Febriyeni, Marisa Deza, Ngimadudin, dan Nurlila Kamsi. "Analisis Pendidikan Tauhid dalam Perspektif Pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer." *el-Ghiroh* 19, no. 2 (2021): 73–98. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v19i2.330>.
- Hasbiyallah, dan Moh. Sulhan. *Hadits Tarbawi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Marhamah, dan Yusni Aminah. "Pendidikan sabar dalam Al-Qur'an (kajian surat Al-Baqarah ayat 153-157)." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 50–58. <https://doi.org/10.15548/mrb.v4i1.2400>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book*. 3 ed. London and New York: SAGE

- Publications, 2014.
- Miskahuddin. "Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 17, no. 2 (2020): 196–207.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rahmatullah, Mamat, dan Sunaryanto. "Membangun Pendidikan Pesantren Neo-Modernisme Berbasis Nahdlatul Ulama: Perspektif Teori Kepemimpin." *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 01 (2024): 171–86. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2024.24.01.171-186>.
- Santoso, Gunawan, Azmi Ramadhania, Almaira Putri, dan Virda Nurlita. "Pendidikan Saat ini: Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 2, no. 2 (2023): 433–441.
- Sasmir. "Subyek Pendidikan Perspektif Al Qur'an (Kajian Tafsir Maudu'i)." *Pelita: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 1 (2023): 23–30.
- Silalahi, Gabriel Amin. *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV Cara Meda, 2003.
- Solihin, Arip, Udin Supriadi, dan Edi Suresman. "The concept of patience in Islam and its implications for education." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 9, no. 2 (2022): 184–93. <https://doi.org/10.17509/t.v9i2.48771>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syofrianisda. "Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Mewujudkan Kesehatan Mental." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 1–19.
- Tarihoran, Rini Pazria. "Konsep Sabar dalam Pendidikan Agama Islam di Keluarga." Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Ubaid, Ulya Ali. *Sabar & Syukur*. Jakarta: Amzah, 2014.